

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menjelaskan hubungan kausal (*causal relationship*) antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan menjadi titik fokus dari penelitian ini adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
2. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian (2017 – 2019).
3. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang membagikan dividen kas selama periode penelitian (2017 – 2019).

Adapun proses penarikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1
Proses Penarikan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Emiten
----	------------	---------------

1.	Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang <i>go public</i> dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.	26
2.	Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian (2017 – 2019).	(7)
3.	Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang tidak membagikan dividen kas selama periode penelitian (2017 – 2019).	(11)
4.	Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian.	8

Sumber: Data Diolah

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah di audit dan dipublikasikan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id, *closing price* dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), dan referensi lain yang mendukung penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Nilai perusahaan:

Nilai perusahaan adalah nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005 dalam Rakhimsyah & Gunawan, 2011). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*). Dirumuskan:

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah kombinasi aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif (Rakhimsyah & Gunawan, 2011). Keputusan investasi dapat diukur dengan PER (*Price Earning Ratio*). Dirumuskan:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dirumuskan :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Ekuitas}}$$

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Bringham dan Houston, 2001). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Divident Payout Ratio* (DPR). Dirumuskan:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Total laba bersih}}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain

Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id, *BI rate*, www.bi.go.id, *closing price* dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), dan referensi lain yang mendukung penelitian ini.

3.6 Metode Analisa Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013).

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini dideteksi menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* > 0,05 (Ghozali, 2011)

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,01 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya > 95%. Jika nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

c. Uji Autokorelasi

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, dalam penelitian ini dideteksi dengan pengujian Durbin-Watson. Durbin-Watson ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin-Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin-Watson.

Selanjutnya Durbin-Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Durbin-Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu diperbaiki
$d_l, dw < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$d_u < dw < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < dw < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_l < dw$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: Data Diolah

Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai dw dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heterokedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Dalam penelitian ini dideteksi dengan metode uji glejser.

3.6.3 Pengujian Regresi Berganda

Analisa data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Method*), yang digunakan untuk dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1KI + \beta_2KP + \beta_3KD + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Nilai perusahaan
BO	: Intercept
B1KI	: Keputusan Investasi
B2KP	: Keputusan Pendanaan
B3KD	: Keputusan Dividen
ε	: Error term.

3.6.4 Pengujian Determinasi (R^2)

Koefisien determinan bertujuan untuk menguji besar kecilnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuannya yaitu determinasi berada 0 dan 1 atau $0 < 1$. Menurut Sugiyono (2014) terdapat pedoman untuk menumerikan interpretasi koefisien kolerasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha= 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.